BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Heinich dalam Rusman, media merupakan saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti *"perantara"* atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan *(a source)* dengan penerima pesan *(a receiver)*.[1] Berdasarkan pengertian tersebut pengantar atau perantara sumber pesan yang dimaksud dalam pembelajaran yaitu pendidik yang menyampaikan materi, sedangkan penerima pesan yaitu berarti beserta didik yang menerima materi melalui media.

Media berperan penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk untuk pembelajaran bahasa arab.[2] Menurut Yusuf Hadi dalam buku Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, alat peraga, buku, dan lain-lain yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran kepada siswa.[3]

---

[1] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 161.

[2] Umi Machmudan dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 96.

[3] *Ibid.*,hal. 98.

Pengertian di atas sejalan dengan pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar.[4] Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran; media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran.[5] Media pembelajaran harus dalam memberikan tanggapan umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar.[6]

Beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat membantu menyalurkan informasi atau pesan dari guru kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media berfungsi sebagai pembawa informasi atau materi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).[7] Adapun manfaat dengan adanya media pembelajaran yaitu : (a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan

---

[4]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 233.

[5] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 162.

[6] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2011), hal. 73.

[7] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), hal. 8.

pembelajaran; (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.[8]

Adapun kegunaan media yang disebutkan oleh Arif dalam buku Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi yaitu :[9]

a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan)
b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti:
    1) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
    2) Objek yang kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
    3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu fengan *timelapse* atau *high-speed photo-graphy*.
    4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

[8] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 28.
[9] Rosyidi, *Active Learning...,* hal. 99-101.

5) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

c) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

1) Menimbulkan gairah atau semangat belajar
2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
3) Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
4) Memudahkan untuk menggali informasi

Adapun paparan dari Daryanto dalam bukunya, media harus bermanfaat sebagai berikut:[10]

a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
b) Mengatasai keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
c) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
d) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

[10] Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 5.

f) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikas, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, (komunikan), dan tujuan pembelajaran. jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat penggunaan media adalah agar peserta didik lebih mudah dalam menerima pesan yang disampaikan oleh pendidik.

B. Tinjauan Tentang Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi auido dan visual atau biasa disebut *media pandang dengar.* Audio visual akan menyediakan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.[11] Dengan demikian hal tersebut juga sejalan dengan kurikulum 2013, peran siswa yang dituntut untuk lebih aktif dalam proses

[11] Hamdani, *Strategi Belajar...*, hal. 249.

pembeljaaran menjadikan guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. [12] Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesaui dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.[13]

Sesuai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, media audio visual merupakan alat bantu pembelajarn yang memiliki unsur suara dan unsur gambar sehingga menarik bagi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Jenis-jenis Media Audio Visual

Menurut Anderson dalam Rohmalina Wahab, media audio visual dibedakan menjadi dua, yaitu (1) media audio visual diam, misalnya televisi diam, slide dan suara, film rangkai suara, buku dan suara, dan (2) media audio visual gerak, misalnya video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara.[14] Media ini sering disingkat dengan Ava (*Audio-Visual Aids)* yang merupakan alat bantu pandang-dengar. Jadi media audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur gambar dan suara untuk

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 124.

[13] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatid,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97-98.

[14] Maswan dan Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hal. 131.

membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Yang termasuk media ini antara lain:[15]

a) Sound slide

Media ini merupakan perpaduan antara media pandang berupa slide dan media dengar berupa rekaman. Keduanya dipresentasikan bersama-sama untuk mengkomunikasikan suatu program. Prinsip kerjanya berupa pemroyeksikan slide yang telah diurutkan sehingga menggambarkan urutan kejadian. Pemunculannya dilakukan disertai narasi hasil pemutaran pita rekaman.

Kelebihan dari media ini antara lain:

1) Media ini dapat mengkomunikasikan informasi melalui lambang verbal dan visual sekaligus, sehingga informasi tersebut akan lebih banyak terserap.
2) Dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.
3) Dapat dipakai belajar secara klasikal dan individual.

Adapun kekurangan media sound slide ini antara lain:

1) Walau tergolong media pandang dengar, media ini belum dapat mengkomunikasikan informasi melalui lambang gerak.
2) Proses pembuatan media ini membutuhkan waktu relatif lama.
3) Presentasi gambar tidak dapat diperlama, sebab harus menyesuaikan dengan presentasi audionya.

---

[15] Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 45-49.

b) Film suara

Pada dasarnya media ini sama dengan film bisu yang disertai dengan karakteristik suara. Suara tidak berasal dari pita rekaman seperti padaslide suara, melainkan sudah menjadi satu dengan pita "*celluloid*" yang menjadi bahan pembuatan film tersebut. Suara tersebut berupa komentar, dialog, monolog, suara musik, maupun suara alam.

Sebagai media pengajaran bahasa, media ini sesuai untuk melatih ketrampilan menyimak, berbicara dan mengarang/menulis.

Kelebihan media film suara ini antara lain:

1) Media ini dapat mengkomunikaiskan informasi lewat lambang verbal, visual dan gerak, sehingga informasi tersebut lebih konkret dan mudah diserap oleh penerima informasi / siswa.
2) Media ini dapat menyajikan materi yang cukup banyak dalam waktu yang singkat.
3) Dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.

Adapun kekurangan media ini antara lain:

1) Harga peralatannya cukup mahal sehingga jarang sekolah yang memilikinya.
2) Pembuatan programnya memerlukan waktu yang lama dan tidak dapat dilakukan oleh guru sendiri.
3) Presentasinya memerlukan ruangan khusus.

c) Televisi

Media ini mempunyai karakteristik yang sama dengan film maupun radio. Saluran informasi yang diapaki sama dengan film, yakni lambang verbarl, visual gerak, tetapi presentasinya sama dengan radio, yaitu dengan cara mempresentasikan lewat pesawat pemancar yang kemudian diterima oleh si penerima informasi. Sebagai media pengajaran bahasa, media ini dapat dipergunakan atau dimanfaatkan untuk melatih keterampilan ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

Kelebihan dari media televisi adalah :

1) Dapat menjangkau sasaran yang lebih luas.
2) Dibandingkan slide suara, media ini dapat mengkomunikasikan informasi lewat lambang gerak.
3) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.

Sedangkan kelemahan media ini adalah :

1) Pesawat TV lebih besar dari radio sehingga tidak dapat dibawa kemana-mana dengan leluasa.
2) Media ini lebih dominan fungsinya sebagai media hiburan daripada media pengajaran.
3) Dengan adanya visualisasi, kadang-kadang fantasi dan imajinasi siswa justru kurang berkembang.

d) VTR (Video Tape Recorder)

Program media ini berupa lambang rekaman verbal, visual dan gerak serta akan diputar kembali pada saat diperlukan. Materi yang dapat direkam misalnya, cerita untuk keperluan menyimak, mengarang, atau berbicara.

Kelebihan VTR ini adalah :

1) Media ini dapat dipergunakan sewaktu-waktu, tidak terikat oleh waktu siaran seperti program TV dan radio.
2) Media ini dapat dipergunakan untuk mempertunjukkan suatu proses dengan sebaik-sebaiknya dan secermat-cermatnya, sebab gambarnya dapat dihentikan sewaktu-waktu.
3) Media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru.
4) Program yang sudah tidak dipakai lagi dapat dihapus dan dapat dipakai untuk merekam program lain.
5) Cara mengoperasikannya sangat mudah.

Sedangkan kekurangan media ini adalah :

1) Media ini tergolong barang mahal dan mewah, sehingga jarang lembaga pendidikan yang memilikinya.
2) Media ini lebih dominan sebagai media hiburan daripada media pengajaran.

e) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang

otomatis melakukan pekerjaan yang diperhitungkan sederhana dan rumit. Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan audio tape. Disamping itu, komputer dapat merekan, menganalisis dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.[16]

f) LCD Proyektor

Proyektor adalah perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar. Alat ini dapat membuat tampilan yang sangat besar dan dapat dibawa dengan mudah serta fleksibilitas yang tinggi.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Gates dan kawan-kawan dalam Djaali mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri sesorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun menurut Greenberg dalam Djaali, menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri sesorang yang

[16] Arsyad. *Media Pembelajaran...*, hal. 53.

mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbunya motivasi, Maslow dalam Djaali, mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu : [17]

a) Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.
b) Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan, dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan aspeknya.
c) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, berbangsa, dan bernegara.
d) Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.
e) Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan sesorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran, sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi dan bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

[17] Djaali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101-102.

Menurut Maslow dan Djaali, kepuasan manusia sifatnya sementara, jika kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi menginginkan kebutuhan tersebut, tetapi berusaha memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jadi, setelah kebutuhan prioritas pertama yaitu kebutuhan fisiologis terpenuhi, orang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan berprestasi, dan seterusnya.[18] Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiaatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.[19] Jadi pendidikan dan pengajaran akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masng individu dalam proses pendidikan.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. [20]

---

[18] *Ibid.*, hal. 102.

[19] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 173.

[20] Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal 73-75.

Motivasi dalam kegiatan belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[21]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai pendorong yang mengubah energi atau semangat seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berhasil dari diri sendiri atau rangsangan dari luar.

2. Jenis Motivasi belajar

Menurut Winkel dalam Rohmalina Wahab terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu :[22]

a) Motivasi intrinsik

Motivasi timbul dari diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam. Jadi, motivasi intriksik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri sesorang tanpa rangsangan dari luar.

Dalam proses belajar, motivasi instrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak

[21] Rohmaliah Wahab, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2016), hal.128.
[22] Wahab, *Psikologi Belajar...,* hal. 129.

tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Adapun motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai berikut : [23]

1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi
4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

3. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar[24]

a) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, menyanyi dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya

---

[23] H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2010), hal. 23.

[24] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 98-99.

cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan juga kepribadian. Menurut Monks cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang lapar, sakit atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

4. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, maka akan tercipta kegiatan belajar. Agar peranan

motivasi lebih optimal, maka perlu adanya prinsip-prinsip dalam motivasi belajar diantaranya yaitu :[25]

a) Motivasi Sebagai Dasar Penggerak Yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar dan belum sampai pada tataran motivasi, maka belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah motivasi dalam belajar.

b) Motivasi Intrrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk memberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya rajin belajar. Sedangkan dalam memberi motivasi ekstrinsik akan menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat.dia

[25] Muslimin, *Teknologi Pendidikan...*, hal. 233-235.

belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapakan hadiah berupa benda, teteapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Motivasi Berupa Hukuman

Hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapaun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Akan tetapi, pujian harus ditempatkan pada kondisi yang tepat.

d) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah peserta didik belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Proses pengembangan diri dengan mamanfaatkan potensi-potensi dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama peserta didik.

e) Motivasi Dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi di hari-hari mendatang. Setiap ulangan dari guru

bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Akan tetapi, dihadapi dengan tenang dan percaya diri.

f) Motivasi Melahirkan Prestasi Belajar

Berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik.

5. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dan menentukan keberhasilan seorang anak didik.[26] Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.[27]

Menurut Sudirman, fungsi motivasi ada tiga yaitu :

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi daklam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivvasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

[26] Anshor, *Pengajaran Bahasa ...*, hal. 85.
[27] Sudirman, *Interaksi dan Motivasi ..*, hal. 85-86.

c) Menyeleksi kegiatan, yakni menentukan perbuatan –perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Fungsi motivasi juga dijelaskan oleh Hamdani dalam bukunya, yaitu penting bagi guru untuk membangkitkan dan mengembangkan motivasi siswa untuk belajar. Fungsi motivasi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut.[28]

a) Fungsi penggerak dalam motivasi

Penggerak motivasi belajar untuk siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1) metode penemuan. Metode ini dimaksudkan agar siswa memberi stimulan terhadap dirinya sendiri sehingga ia melakukan fungsi penggerak motivasinya;
2) motivasi kompetensi. Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan-tindakan, seperti menyelidiki, memerhatikan, berbicara, penalaran, dan memanipulasi;
3) belajar terprogram. Kelompok belajar secara terbimbing berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai penyelesaian masalah. Cara belajar seperti ini, menuntut siswa untuk membuat inferensi dan mengingat aturan-aturan tanpa bantuan atau penjelasan dari guru;

[28] Hamdani, *Strategi Belajar...*, hal. 292-294.

4) Prosedur *brainstorming*. Prosedur ini dimaksudkan agar siswa mampu memproduksi ide-ide yang berbobot tinggi, melalui diskusi dan kritik. Istilah lain prosedur ini adalah prosedur urun pendapat. Beberapa keuntungan prosedur ini adalah menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan cara lain, seperti pengarahan janji atau hadiah.

b) Fungsi harapan

Guru memberi harapan-harapan tersebut untuk menggugah motivasi belajar. Cara-cara yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi harapan fungsi ini antara lain :

1) Merumuskan tujuan instruksional sekhusus mungkin. Tujuan-tujuannya spesifik, operasional, dan dapat diamati akan lebih mendorong siswa untuk mencapainya. Dalam hubungan ini telah terkandung harapan-harapan yang telah diinginkan siswa;
2) Tujuan instruksional hendaknya terbagi menjadi tiga kategori, tujuan instruksional yang langsung, *intermediate*, dan jangka panjang. Jauh dekatnya tujuan instruksional memberikan pengaruh terhadap kepercayaan siswa untuk mencapainya, yang bertalian erat dengan pengerahan energi;
3) Perubahan-perubahan harapan. “harapan adalah produk dari pengalaman masa lampau. Keberhasilan atau kegagalan dari masa lampau merupakan unsur utama untuk meramalkan keberhasilan dan kegagalan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang;

4) Tingkat aspirasi. Tingkat aspirasi dimaksudkan sebagai pembangkit motivasi dengan berpedoman bahwa keberhasilan masa lampau mengondisi siswa untuk menambah harapan-harapan mereka. Kegagalan masa lampau menyebabkan siswa memperendah harapannya, untuk menjaga kegagalan sama tidak terulang.

D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kirkpatrick dalam Gunawan yang ditulis kembali dalam Asep Ediana Latip, mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri dari *change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill*, dengan kata lain berarti peserta didik telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. Adapun menurut Woolfock dan Nicolich dalam Gunawan yang ditulis kembali dalam Asep Ediana Latip, hasil belajar adalah terjadi perubahan yang utuh pada diri peserta didik yang diperoleh sebagai hasil dari organisasi pengalaman belajar peserta didik.[29]

Adapun menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur penguasaan siswa.

---

[29] Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI, : Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 6-7.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.[30] Adapun yang dimaksud dengan keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan [31]

Siswa mengalami proses terjadinya perubahan perilaku baik berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotik dalam belajar. Guru mampu mengetahui perubahan tingkah laku tersebut melalui adanya penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkah laku siswa dalam proses belajar.

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam tim pengembang MKDP, terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.[32] Berikut tipe-tipe keberhasilan belajar yang mengacu pada taksonomi bloom berkaitan dengan tujuan belajar meliputi keberhasilan belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

[30] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 47.
[31] Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 2.
[32] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 140.

a. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif[33]

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi:

1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (menegtahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mempu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunkan istilah atau konsep-konsep).
4) Hasil belaajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
5) Hasil belaajar aintesis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
6) Hasil belajar evaluasi terlihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).

[33] *Ibid.*, hal. 2-4.

b. Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor

Tipe keberhaslilan belajar psikomotor meliputi:

1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri baik fisik maupun mental).
2) Hasil belajar presepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan: (mampu meniru contoh).
4) Hasil belajar gerakan terbiasan terlihat dari penugasan: (mampu berketreampilan, berpegang pada pola).
5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yang meliputi: (berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
7) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas: (mampu menciptakan yamg baru, berinisiatif).

c. Tipe keberhasilan Belajar Afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:

1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terliahat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi dan ikut serta aktif).

3) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap: (mampu membentuk sistem nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif, dan mengakui).
4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antarnilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, dan melibatkan diri).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengetahuan belajarnya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:[34]

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

[34] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 126.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar pada siang hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor- faktor ini diharapkan berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

E. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Pembelajaran mengandung kata belajar yang merupakan suatu proses aktivitas mental sesorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikikomotor. [35] Belajar bahasa Arab adalah aktifitas mental atau aktifitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat progresif dalam bidang bahasa arab.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran dan Al-Sunnah. Bahasa Arab sangat dibutuhkan semua umat islam untuk memahami al quran dan al sunnah serta mengetahui berbagai perintah dan larangan Allah serta hukum-hukum syariah lainnya.[36] Tujuan utama pembelajaran bahasa arab di lembaga-lembaga pendidikan bahasa adalah peserta didik mampu mengungkapkan fikirannya dengan bahasa arab, sebagai satu-satunya

---

[35] Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), hal. 24 -25.

[36] Toni Pransiska, *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Historitas dan Realitas*,(Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 67-68.

sarana peserta didik ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat, baik dengan cara berbicara atau menulis.[37]

Media pengajaran dalam pengajaran bahasa Arab sangat membantu dan dibutuhkan dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Tujuan akhir dari pengajaran bahasa Arab tersebut adalah agar siswa terampil, mahir menyimak (*istima*), berbicara (*muhadatsah*), membaca (*muthalaan/qiraah*), dan menulis (*kitabah*).[38]

3. Keterampilan Bahasa Arab

Setiap keterampilan erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tuggal (*al-arba' al-muttahid*).

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'i* atau *listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur

[37] *Ibid.*, hal. 27.
[38] Anshor, *Pengajaran Bahasa* ..., hal. 100.

kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia.[39]

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara *(maharah al-kalam / speaking skill)* adalah kemampuan mengngkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

---

[39] Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal.130.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai yang mendukung.[40]

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi anatara pembaca dengan penulis melaui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Membaca dalam makna yang sangat luas ternyata tidak mudah, sebab banyak variabel yang terlibat, namun untuk sekedar pendahuluan,

---

[40] *Ibid.*, hal, 135-136.

kemampuan melafalkan kata-kata dan memahami makna secara utuh sudah termasuk baik. Adapun penjiwaan dan implementasi makna dalam kehidupan akan muncul kemudian dengan memperbanyak latihan.[41]

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharah al kitabah* atau *writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imla', kaligrafi, dan mengarang (*insya'*).[42]

4. Faktor Keberhasilan Belajar Bahasa Arab[43]

a. Faktor-faktor Internal

Faktor internal yaitu sesuatu yang berasal dari diri seseorang yang dapat membatu atau mendukung atau dapat memberi semangat kepadanya menjadi lebih giat belajar untuk mencapai yang diinginkan. Dorongan internal ini terkait dengan kondisi personal peserta didik dengan adanya dorongan internal ini seseorang akan dengan mudah melakukan apa yang telah menjadi tekad dan kehendaknya. Semakin kuat dorongan internal maka akan lebih bagus tingkat kerajinan dalam belajar

---

[41] *Ibid.*, hal. 143-144.
[42] *Ibid.*, hal. 163.
[43]Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Inovasi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hal. 39-41.

begitu pula sebaliknya. Adapun faktor internal ini banyak sekali diantaranya adalah: keadaan fisik/jasmani seseorang, faktor jiwa, psikologi, tingkat kemampuan atau intelegensi, bakat dan minat, kematangan dalam belajar.

Belajar bahasa arab membutuhkan mental yang berani dan tangguh tanpa mengenal malu untuk mencoba dan berani salah. Hal yang sering menjadikan seseorang tidak berhasil dalam studi bahasa Arabnya karena kurangnya minat dan tidak ada keberanian mencoba serta takut salah. Padalah belajar bahasa bukan belajar dalam hati namun belajar untuk dikemukakan dan dikomunikasikan dengan pihak luar.

b. Faktor-faktor Eksternal

Selain dorongan dari dalam diri seseorang ada hal-hal lain diluar pribadinya yang dapat mempengaruhi dalam belajar. Hal tersebut yang kemudian disebut dengan faktor eksternal. Fakttor eksternal juga menjadi penentu menambah semangat semangat atau mempermudah minat belajar.

Kondisi di luar personal atau peserta didik dapat membantu seseorang untuk lebih giat belajar dengan baik. Lingkungan yang kondusif memiliki peran yang maksimal. Bahasa bukanlah sebuah keterampilan batin yang hanya ada dalam pikiran, akan tetapi berupa keterampilan yang terbentuk karena hubungan sosial (*ihtikak lughawi*).

Faktor eksternal di antaranya adalah:

1) Keluarga

Keluarga tempat seseorang tinggal dan seseorang berasal akan sangat berpengaruh pada aspek studi dan keberhasilannya. Keluarga yang harmonis, keluarga yang memberikanperhatian penuh untuk studi akan dapat memotivasi dan akan berbeda dengan keluarga tidak peduli atau bahkan menentangnya.

Keluarga yang dapat mempengaruhi studi adalah relasi/hubungan antara anak dengan orang tua, keadaan ekonomi, suasana rumah, perhatian orang tua atau saudara, termasuk juga taraf pendidikan. Sebab keluarga yang sakinah dan tercukupi dari sisi ekonomi akan menjadi lebih leluasa dan semangat belajar.

2) Tempat studi

Tempat studi menjadi tidak kalah menarinya karena banysk orang yang masuk sekolah karena melihat tempat studi mereka, misalnya tempat studinya bagus, lengkap, bergengsi, dan berbagai alasan lainnya. Hal yang dapat mempengaruhi belajar adalah materi dan metodenya, suasana dan kondisi, hubungan natara guru dan peserta didik, media pembelajaran yang dipakai dan tingkat berat atau tidak beban yang diberikan kepada peserta didik.

Keberhasilan belajar juga akan tergantung pada alat yang dapat memudahkan mereka memahami dan mengerti, karena itu pula diperlukan peragaan dan media pembelajaran yang memadai,

agar tidak selalu verbalisme yang pada akhirnya akan menjadikan seseorang lemah studinya. Apalagi Bahasa Arab termasuk ilmu aplikatif yang sangat tergantung pada realitas dan bentuk-bentuk nyata. Peragaan termasuk salah satu yang dibutuhkan untuk mengajarkan bahasa secara langsung dan menghindarkan pola terjemah yang berlebihan.

3) Masyarakat

Masyarakat yang ada di sekitar seseorang, atau teman bermain sangat mempengaruhi keulitas dan frekuensi dalam sehari-harinya. Apalagi itu tidak akan lepas dari unsur sosial dan masyarakat.

Masyarakat yang menggunakan bahasa Arab misalnya tentu akan membantu dalam proses belajar bahasa Arab. Karena pada dasarnya kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat akan mempengaruhi dalam proses belajar sesoraang.

F. Tinjauan Tentang Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar.[44] Dengan demikian, media adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai perantara untuk menyalurkan informasi yang berupa materi sehingga diharapkan mampu membantu tercapainyanya kompetensi yang ingin dicapai.

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media audio visual, merupakan kombinasi antara media auido dan visual atau biasa disebut *media pandang dengar*. [45] Materi digunakan yakni materi pada mata pelajaran bahasa Arab. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi belajar dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.[46] Pembelajaran menggunakan media audio visual lebih menarik perhatian serta mendorong dan mengingkatkan motivasi peserta didik.[47]

---

[44] Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 233.
[45] Hamdani, *Strategi Belajar...*, hal. 249.
[46] Ahamad Fujiyanto, dkk. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Mengingkatakan Hasil Belajar Pada Materi Hubungan Antarmakhluk hidup*, (Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1,No.1, 2016), hal 843.
[47] Arsyad. *Media Pembelajaran...*, hal. 21.

Media audio visual dianggap sangat penting diberikan pada materi bahasa Arab kelas rendah dikarenakan proses penyampaikan materi akan lebih jelas dan konkret karena melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran siswa, serta penyampaikan materi akan lebih menarik karena disajikan melalui bantuan teknologi. Hal ini sesuai dengan yang diapaparkan oleh Benni Agus Pribadi dalam Musfiqon yaitu media pembelajaran berfungsi untuk membantu belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret, menarik perhatian siswa sehingga jalannya pelajaran tidak membosankan), semua indera dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.[48]

Melalui pembahasan di atas, diharapkan melalui media audio visual mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.[49] Dengan demikian, melalui media audio visual yang dikemas secara menarik, diharapkan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang diperoleh selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Bentuk dari perubahan perilaku tersebut yakni meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap),

---

[48] Musfiqon, *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 12.

[49] Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal 73-75.

dan psikomotor (keterampilan). Menurut Amir Hamzah tentang media audio visual yaitu materi yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.[50] Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui media audio visual, diharapkan akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Tidak hanya berhenti pada kedua paparan di atas, peneliti juga ingin menguji adanya pengaruh yang diperoleh antara keduanya, yakni motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan karena peneliti ingin menguji pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

1. Shodiq. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Malang I dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) pembelajaran

[50] Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 17-18.

menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi siswa kelas V MIN Malang I dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.[51]

2. Sandra Oktadinata. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa yang menggunakan media Audio Visual lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media Audio Visual, 2) Hasil belajar siswa yang menggunakan media Audio Visual lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media Audio Visual. [52]
3. Anis Fitrihandayani. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Ssosial (IPS) Kelas IV SD Negeri Ratna Chaton.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton.[53]
4. Himatun Naflah. 2012. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV*

---

[51] Shodiq, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I,* (Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2016).

[52] Sandra Oktadinata, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah,* (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2011).

[53] Anis Fitrihandayani,*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Ssosial (IPS) Kelas IV SD Negeri Ratna Chaton,* (Bandar Lampung : Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

MIN Guntur Kabupaten Demak. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas kelas IV A MI Negeri Guntur Demak pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).[54]

5. Ima Rachmawati. 2011. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil yang ditemukan dalamm penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Melalui kajian ini dapat diketahui perbedaan masing-masing penelitian yang pernah dilakkan dalam pemanfaatan penggunaan media audio visual.

---

[54] Himatun Naflah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak*, (Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2012).

Adapaun tabel untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, maka kajian penelitian terdahulu diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Shodiq, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I.*	1. Penggunan media audio visual 2. Jenjang pendidikan 3. Motivasi belajar 4. Metode penelitian	1. Lokasi Penelitian 2. Variabel Y2 dalam penelitian 3. Mata pelajaran	1. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN Malang I dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi siswa kelas V MIN Malang I dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2.	Sandra Oktadinata, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah.*	1. Penggunan media audio visual 2. Variabel motivasi dan hasil belajar 3. Metode penelitian	1. Lokasi Penelitian 2. Jenjang pendidikan 3. Mata pelajaran	1. motivasi belajar siswa yang menggunakan media Audio Visual lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan media Audio Visual. 2. Hasil belajar siswa yang menggunakan media Audio Visual lebih tinggi

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				daripada siswa yang tidak menggunakan media Audio Visual
3.	Anis Fitrihandayani, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Ssosial (IPS) Kelas IV SD Negeri Ratna Chaton.*	1. Penggunan media audio visual 2. Jenjang pendidikan 3. Hasil Belajar 4. Metode penelitian	1. Lokasi Penelitian 2. Mata pelajaran 3. Jumlah variabel 4. Lokasi penelitian	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Ratna Chaton
4.	Himatun Naflah, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak.*	1. Penggunan media audio visual 2. Jenjang pendidikan 3. Hasil Belajar 4. Metode penelitian	1. Lokasi Penelitian 2. Jumlah variabel	Penggunaan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas kelas IV A MI Negeri Guntur Demak pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).
5.	Ima Rachmawati, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011.*	1. Penggunan media audio visual 2. Jenjang pendidikan 3. Motivasi Belajar 4. Metode penelitian	1. Lokasi Penelitian 2. Jumlah variabel	Terdapat hubungan yang signifikan antara media audio visual terhadap motivasi belajar siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa persamaan danperbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-

sama memanfaatkan media untuk memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, khususnya dalam penggunaan media audio visual. Namun, pada tidak lepas dari persamaan tersebut, perbedaan juga terlihat dari beberapa penelitian terdahulu dengan yang akan penelitian yang peneliti lakukan. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

H. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran merupakan perantara yang menjadi aspek pendukung cukup penting dalam menunjang proses pembelajaran. Berbagai jenis media dapat digunakan pendidik dengan mempertimbangkan sesuai tidaknya pada materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Arab, hasil belajar bahasa Arab, serta motivasi dan hasil belajar bahasa Arab.
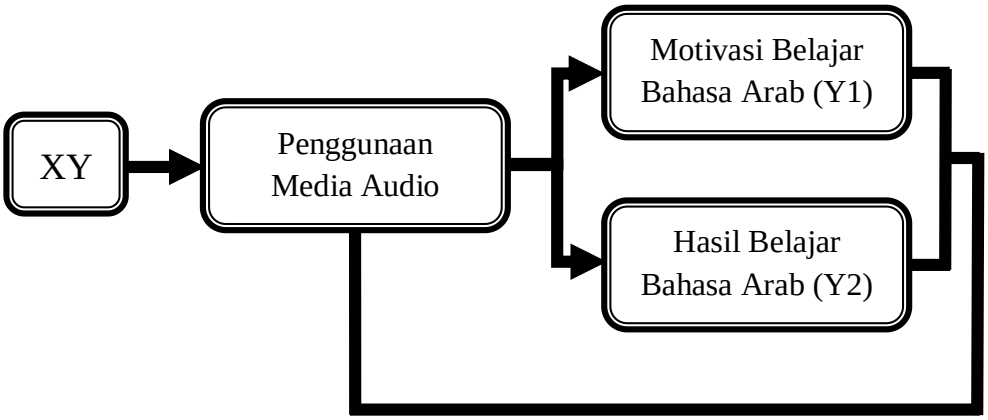
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir